

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Erni Irmayanti Hamzah¹

¹ Program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palu, email : erniirmayantihazah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari suatu dasar pemikiran bahwa dengan bertambah pesatnya perkembangan ekonomi, maka bertambah pulalah persaingan di dalam pendirian perusahaan-perusahaan dan setiap berdirinya perusahaan apakah *manufacturing*, perusahaan dagang ataupun perusahaan jasa pada dasarnya terfokus pada modal, karena salah satu faktor pendukung kelancaran operasi perusahaan adalah modal. Modal merupakan asset terpenting dalam kegiatan-kegiatan perusahaan dan juga dapat melindungi perusahaan dari kesulitan-kesulitan yang mungkin terjadi karena adanya perubahan struktur perekonomian. Uraian terhadap permasalahan pokok di atas maka peneliti berusaha memperoleh data dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyalin, melihat, serta mengevaluasi laporan serta dokumen-dokumen yang terkait dengan obyek penelitian. Kemudian data yang diperoleh dikaji dalam sebuah uraian dengan menggunakan pendekatan-pendekatan deskriptif kualitatif. Setelah mengumpulkan data dari Emiten (Perusahaan-perusahaan Manufaktur yang *Listing* di BEI) peneliti berhasil memperoleh sejumlah gambaran bahwa (1) ukuran perusahaan memiliki peranan atau pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan komposisi struktur modal perusahaan, (2) Struktur aktiva juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan struktur modal perusahaan, dan (3) Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan struktur modal perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kecenderungan perusahaan-perusahaan yang diteliti lebih memilih pendanaan yang berasal dari luar perusahaan atau dalam hal ini adalah utang. Oleh karena itu, dalam menentukan komposisi struktur modal yang digunakan, sebaiknya suatu perusahaan mempertimbangkan betul aspek dari ukuran perusahaan maupun struktur aktiva yang dimilikinya.

INFORMASI ARTIKEL

Katakunci:

Struktur Modal,
Ukuran Perusahaan,
Struktur Aktiva,
Profitabilitas.

1. PENDAHULUAN

Terjadinya krisis ekonomi dan moneter yang melanda Indonesia sejak tahun 1997 telah mengakibatkan para investor baik itu dari dalam maupun dari luar negeri lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dananya terutama di pasar modal Indonesia. Para investor tentunya akan memilih perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat pengembalian modal yang tinggi serta dapat terus menerus mempertahankan pertumbuhannya. Menghadapi kondisi perekonomian yang seperti ini, banyak perusahaan baik yang berskala besar maupun kecil akan menaruh perhatian pada masalah manajemen pendanaan, disamping masalah-masalah produksi, *marketing*, dan personalia dalam usaha mencapai tujuan perusahaan.

Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial di dalam perusahaan yakni keseimbangan antara aktiva dan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut sebaik-baiknya. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan susunan kualitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansial dan struktur modal perusahaan.¹

Pada prinsipnya, setiap perusahaan membutuhkan dana. Di dalam upaya untuk memperoleh dana tersebut, ada dua alternatif pendanaan yaitu pemenuhan dana berasal dari sumber internal dan sumber eksternal. Pertama, pemenuhan dana dari sumber

internal yaitu dengan mengusahakan penarikan modal melalui penjualan saham kepada masyarakat atau laba ditahan yang tidak dibagi dan digunakan kembali sebagai modal. Kedua, pemenuhan dana dari sumber eksternal yaitu dengan meminjam dana kepada pihak kreditur seperti bank, lembaga keuangan bukan bank, atau perusahaan menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Modigliani dan Miller dalam buku *Pembelajaan Perusahaan (Dasar-dasar Manajemen Keuangan)* menunjukkan sejauh pembayaran bunga bisa diperhitungkan untuk mengurangi pajak, maka penggunaan hutang dapat memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Perusahaan semestinya menggunakan hutang yang akan meminimumkan biaya modal perusahaan, tetapi tidak mudah menentukan proporsi ini. Pertama, perusahaan akan enggan melakukan kebijakan penetapan sumber pendanaan (*financing decision*) semata-mata untuk penggantian sumber dana karena adanya biaya penerbitan yang cukup berarti. Kedua, perusahaan tidak bisa menaksir besarnya biaya modal sendiri (hal ini berlaku untuk perusahaan yang tidak menerbitkan sahamnya ke pasar modal). Ketiga, biaya hutang yang ditawarkan oleh pihak yang menyediakan kredit lebih tinggi dari bunga obligasi.²

Pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain berapa besar kebutuhan dana

¹ Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelajaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE. Hlm. 13

² Husnan, Suad. 2001. *Pembelajaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Yogyakarta : Liberty. Hlm. 306

tersebut, dalam bentuk apa sumber dana tersebut, dan berapa lama dana itu digunakan. Kebutuhan dana untuk pengeluaran operasional (*revenue expenditure*) dibiayai dengan sumber dana jangka pendek. Sumber dana ini digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari, misalnya : membayar gaji pegawai, membeli bahan baku, membayar biaya administrasi dan lain-lain. Biaya yang dikeluarkan ini, diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu yang relatif pendek (kurang dari satu tahun) melalui hasil penjualan. Sementara itu, kebutuhan dana untuk pengeluaran kapital (*capital expenditure*) dibiayai dengan sumber dana jangka panjang seperti penerbitan saham, obligasi, dan laba ditahan. Dana itu digunakan untuk membiayai investasi perusahaan. Hasil pengembaliannya dapat diterima kembali dalam jangka waktu relatif lama (lebih dari satu tahun). Penggunaan sumber dana jangka waktu panjang seperti hutang jangka panjang, saham (baik saham biasa atau saham preferen), obligasi, dan laba ditahan yang dilakukan oleh perusahaan akan membentuk struktur modal perusahaan. Struktur modal pada dasarnya merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan. Modal asing terdiri dari berbagai hutang jangka panjang yang meliputi berbagai jenis obligasi, hutang hipotik dan lain-lain. Penggunaan modal asing akan menimbulkan beban yang tetap dan besarnya penggunaan modal asing ini akan menentukan *leverage* keuangan perusahaan.

Semakin besar ukuran perusahaan yang diindikatori oleh total aset, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi pula. Perusahaan yang ukurannya relatif besar pun akan cenderung menggunakan dana eksternal yang semakin besar. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Selain pendanaan internal, alternatif selanjutnya adalah pendanaan eksternal. Hal ini sejalan dengan teori *pecking order* yang menyatakan bahwa, jika penggunaan dana internal tidak mencukupi, maka digunakan alternatif kedua menggunakan hutang.³

Struktur aktiva mencerminkan dua komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki proporsi struktur aktiva yang lebih besar kemungkinan juga akan lebih mapan dalam salah satu masalah pembelanjaan perusahaan yaitu menyangkut keseimbangan finansial. Keseimbangan finansial perusahaan dapat dicapai apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsinya tidak menghadapi gangguan-gangguan finansial, yang ini disebabkan adanya keseimbangan antara jumlah modal yang tersedia dengan jumlah modal

³ Mas'ud, Masdar. 2008. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 7, Nomor 1*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia. Hlm. 17

yang dibutuhkan.⁴ Dalam menentukan kebutuhan-kebutuhan sumber dana dapat digunakan pedoman struktur finansial baik yang vertikal maupun yang horizontal. Pedoman struktur finansial yang vertikal memberikan imbalan yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan mengenai besarnya jumlah modal pinjaman (hutang) dengan besarnya jumlah modal sendiri. Berdasarkan anggapan bahwa pembelanjaan yang sehat itu pertama-tama harus dibangun atas dasar modal sendiri, yaitu modal yang tahan risiko maka besarnya modal asing dalam keadaan apapun tidak boleh melebihi besarnya modal sendiri. Koefisien utang, yaitu angka perbandingan antara jumlah modal asing dengan modal sendiri tidak boleh melebihi 1:1. Adapun pedoman struktur finansial yang horizontal memberikan batas imbalan antara besarnya modal sendiri dengan besarnya jumlah aktiva tetap. Pedoman tersebut menyatakan bahwa keseluruhan aktiva harus sepenuhnya dibelanjai dengan modal sendiri yaitu modal yang tetap tertanam dalam perusahaan. Setiap perluasan basis modal sendiri akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko usaha yang akan dibelanjainya, hal ini didasarkan pada prinsip keamanan dimana hal ini akan memberikan pengaruh yang baik terhadap kreditur maupun terhadap perusahaan sendiri.⁵

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau profit, sehingga mempunyai pengaruh pada struktur modal perusahaan. Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka mendapatkan laba yang tinggi pula. Setiap keputusan perusahaan dalam menentukan dari mana kebutuhan modalnya dipenuhi akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan yang menunjukkan komposisi perbandingan sumber dana permanen yang digunakan oleh perusahaan dalam membiayai investasinya. Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal antara lain : stabilitas penjualan atau ukuran perusahaan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, dan lembaga penilai peringkat, keadaan pasar modal, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2001:39-41).⁶ Penggunaan modal asing yang berbeda-beda di antara industri maupun di antara perusahaan mencerminkan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *leverage* keuangan baik yang bersifat historis, managerial, atau faktor.⁷

Di Indonesia, perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang cukup signifikan perkembangannya. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan

⁴ Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE. Hlm. 14-15

⁵ Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE. Hlm. 23

⁶ Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku II*. Jakarta : Erlangga. Hlm. 39-41

⁷ Weston, J.F dan Copeland. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta : Erlangga. Hlm. 23

yang perkembangannya sangat diperhatikan oleh pemerintah negara karena berkembangnya perusahaan manufaktur memiliki banyak keuntungan dan kerugian. Semakin lama suatu perusahaan manufaktur itu berdiri dan berkembang semakin banyak pula data-data dan informasi lampau yang tersimpan akibatnya banyak data yang rusak, redudansi, dan lain-lain. Dalam perusahaan manufaktur banyak proses yang berjalan yang sangat diperhatikan oleh *top management* seperti proses penjualan. Pihak eksekutif sangat bergantung dengan laporan penjualan karena *top management* akan melihat berada dalam posisi baikkah penjualan dan pembelian perusahaan. Dengan mengetahui di mana posisi terbaik *top management* dapat mengambil keputusan dengan baik, akurat dan tepat.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali beberapa variabel yang telah dikemukakan oleh Haryoputra dalam penelitiannya yaitu analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2010.⁸ Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu struktur modal, profitabilitas (ROE), pertumbuhan penjualan, pajak, struktur aktiva, deviden, dan ukuran perusahaan. Sedangkan pada penelitian ini variabelnya mencakup struktur modal, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2013.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Struktur Modal

Struktur modal ditentukan oleh perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan (Riyanto, 2001:296). Struktur modal merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk ke dalam sisi kanan neraca sumber modal perusahaan. Pengertian struktur modal dibedakan dengan struktur keuangan, dimana struktur modal merupakan pembelanjaan permanen yang mencerminkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, sedangkan struktur keuangan mencerminkan perimbangan antara seluruh hutang (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan modal sendiri.⁹

Struktur modal suatu perusahaan secara umum terdiri atas beberapa komponen,¹⁰ yaitu :

a. Modal Asing/Hutang Jangka Panjang (Long-Term Debt)

Modal asing/hutang jangka panjang adalah hutang yang jangka waktunya adalah panjang, umumnya lebih dari sepuluh tahun. Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan (ekspansi) atau modernisasi dari perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut meliputi

⁸ Haryoputra. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2010*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro. 27

⁹ Weston, J.F dan Copeland. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta : Erlangga. Hlm. 87

¹⁰ Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE. Hlm. 238

jumlah yang besar. Komponen hutang jangka panjang ini terdiri dari :

1. Hutang Hipotik (*Mortgage*)

Hutang hipotik adalah bentuk hutang jangka panjang yang dijamin dengan aktiva tidak bergerak (tanah dan bangunan) kecuali kapal dengan bunga, jangka waktu dan cara pembayaran tertentu.

2. Obligasi (*Bond*)

Obligasi adalah sertifikat yang menunjukkan pengakuan bahwa perusahaan meminjam uang dan menyetujui untuk membayarnya kembali dalam jangka waktu tertentu. Pelunasan atau pembayaran kembali pinjaman obligasi dapat diambil dari penyusutan aktiva tetap yang dibelanjai dengan pinjaman obligasi tersebut dan dari keuntungan.

b. *Modal Sendiri (Shareholder Equity)*

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Modal sendiri berasal dari sumber internal maupun sumber eksternal. Sumber internal didapat dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan, sedangkan sumber eksternal berasal dari modal yang berasal dari pemilik perusahaan. Komponen modal sendiri terdiri dari :

1. Modal Saham

Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (PT), dimana modal saham terdiri dari :

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa adalah bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, dimana pemilik saham ini, dengan memiliki saham ini berarti membeli prospek dan siap menanggung

segala risiko sebesar dana yang ditanamkan.

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen yaitu bentuk komponen modal jangka panjang yang merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang.

2. Laba Ditahan

Labanya ditahan adalah sisa laba dari keuntungan yang tidak dibayarkan sebagai deviden.¹¹

Arti pentingnya struktur modal terutama disebabkan oleh perbedaan karakteristik di antara jenis/sumber modal tersebut. Perbedaan karakteristik diantara jenis/sumber modal itu secara umum mempunyai akibat atau pengaruh pada dua aspek penting dalam kehidupan setiap perusahaan, yaitu :

- 1) Terhadap kemampuannya untuk menghasilkan laba
- 2) Terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang/kewajiban jangka panjangnya.

Faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap struktur modal perusahaan,¹² yaitu :

- a) Stabilitas Penjualan. Jika penjualan relatif stabil, perusahaan dapat secara aman menggunakan hutang lebih tinggi dan berani menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.
- b) Struktur Aktiva. Apabila aktiva perusahaan cocok digunakan untuk

¹¹ Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE. Hlm. 238

¹² Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku II*. Jakarta : Erlangga. Hlm. 39-41

- dijadikan agunan kredit perusahaan tersebut cenderung menggunakan banyak hutang.
- c) *Leverage* Keuangan. Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena akan mempunyai resiko bisnis yang lebih kecil.
- d) Tingkat Pertumbuhan. Perusahaan-perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan lebih cepat, akan membutuhkan dana dari sumber eksternal yang lebih besar.
- e) Profitabilitas. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi, menggunakan hutang yang relatif kecil. Laba ditahannya yang tinggi sudah memadai membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan.
- f) Pajak. Bunga merupakan biaya yang dapat mengurangi pajak perusahaan, sedangkan deviden tidak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pajak perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak, semakin besar daya tarik penggunaan hutang.
- g) Pengendalian. Pengaruh hutang lawan saham terhadap posisi pengendalian manajemen bisa mempengaruhi struktur modal.
- h) Sifat Manajemen. Sifat manajemen akan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana.
- i) Sikap Pemberi Pinjaman dan Lembaga Penilai Peringkat. Tanpa memperhatikan analisis para manajer atas faktor-faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan mereka, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai peringkat seringkali mempengaruhi keputusan struktur keuangan.
- j) Keadaan Pasar Modal. Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan dalam menjual sekuritas harus menyesuaikan dengan pasar modal tersebut.
- k) Kondisi Internal Perusahaan. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang rendah sehingga tidak menarik bagi investor, maka perusahaan lebih menyukai pembelanjaan dengan hutang dari pada mengeluarkan saham.
- l) Fleksibilitas Keuangan. Seorang manajer pendanaan yang pintar adalah selalu dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk mendukung operasi.¹³

2.2. Ukuran Perusahaan

Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.¹⁴ Ukuran perusahaan yaitu rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.¹⁵ Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah laba

¹³ Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku II*. Jakarta : Erlangga.Hlm. 39-41

¹⁴ Sujianto, Agus Eko. 2001. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Gajayana Malang.Vol. 2. No. 2. Hal.125-138.

¹⁵ Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku II*. Jakarta : Erlangga. Hlm. 117-119

sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Keadaan yang dikehendaki oleh perusahaan adalah perolehan laba bersih sesudah pajak karena bersifat menambah modal sendiri. Laba operasi ini dapat diperoleh jika jumlah penjualan lebih besar daripada jumlah biaya variabel dan biaya tetap. Agar laba bersih yang diperoleh memiliki jumlah yang dikehendaki maka pihak manajemen akan melakukan perencanaan penjualan secara seksama, serta dilakukan pengendalian yang tepat, guna mencapai jumlah penjualan yang dikehendaki. Manfaat pengendalian manajemen adalah untuk menjamin bahwa organisasi telah melaksanakan strategi usahanya dengan efektif dan efisien.

Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar, demikian juga sebaliknya, pada perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal) juga semakin kecil. Jadi, konsep tingkat pertumbuhan penjualan tersebut memiliki hubungan yang positif, tetapi implikasi tersebut dapat memberikan efek yang berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang akan digunakan.

Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan dana yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan dana yang berasal

dari luar perusahaan, baik hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Suatu perusahaan yang besar yang mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan.¹⁶ Sebaliknya, perusahaan yang kecil, dimana sahamnya tersebar hanya di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian, maka perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula. Dari berbagai definisi tersebut dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif yang berarti kenaikan ukuran perusahaan akan diikuti dengan kenaikan struktur modal.

¹⁶ Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE. Hlm. 299-300

2.3. Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah susunan penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan yang nampak pada neraca sebelah debit. Struktur aktiva dapat dipandang dari aspek operasional yang pada dasarnya menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk keperluan operasi utama perusahaan. Untuk keperluan ini struktur aktiva dapat dipandang dari dua sisi yaitu aktiva yang harus tersedia untuk beroperasi perusahaan selama periode akuntansi berlangsung serta aktiva yang harus disediakan untuk beroperasi perusahaan. Adapun yang dimaksud dengan aktiva yang harus disediakan untuk operasi selama periode akuntansi berlangsung adalah golongan aktiva lancar.

Di lain pihak, aktiva yang harus disediakan untuk beroperasinya perusahaan adalah golongan aktiva tetap. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam keadaan siap pakai dibangun lebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahu.

Aktiva tetap merupakan aktiva yang sesungguhnya menghasilkan pendapatan bagi perusahaan karena aktiva inilah yang memberikan dasar bagi "*earning power*" perusahaan dimana aktiva yang harus disediakan untuk operasi perusahaan selama periode akuntansi berlangsung adalah golongan aktiva lancar. Sedangkan aktiva yang harus disediakan untuk beroperasinya perusahaan adalah golongan aktiva

tetap. Perusahaan mengadakan investasi dalam *inventory*, piutang, dan lain-lain adalah dengan harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tersebut. Dengan demikian, pengaturan dari kedua komponen aktiva perusahaan tersebut akan sangat penting sekali untuk meningkatkan *return on investment* perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dengan struktur aktiva yang fleksibel cenderung menggunakan *leverage* lebih besar daripada perusahaan yang struktur aktivanya tidak fleksibel. Oleh karena itu, pemilihan jenis aktiva oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi pemilihan struktur modal perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hartono (2000), menunjukkan struktur aktiva mempunyai hubungan yang positif dengan struktur modal.¹⁷

2.4. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.¹⁸ Pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan penjualan, total

¹⁷ Hartono. 2000. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Pengaruh Struktur Modal Terhadap Biaya Modal Pada PD Bank Pasar di Karesidenan Surakarta*. Tesis. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada. Hlm. 37

¹⁸ Sartono, Agus. 2007. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE. Hlm. 122

aktiva dan modal sendiri.¹⁹ Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Di dalam akuntansi digunakan prosedur penentuan laba/rugi periodik, dengan didasarkan pada pengaruh transaksi-transaksi yang sesungguhnya terjadi mengakibatkan timbulnya pendapatan dan biaya-biaya sebagai elemen yang membentuk laba/rugi tersebut dalam suatu periode.

Cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan antara satu dengan yang lainnya. Apakah perbandingan itu antara laba yang berasal dari operasi atau usaha, laba neto sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva, ataukah perbandingan antara laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Walaupun terdapat bermacam-macam dalam penilaian profitabilitas suatu perusahaan, namun rasio yang pada umumnya digunakan oleh para pemakai laporan keuangan adalah profitabilitas ekonomi dan profitabilitas modal sendiri.

Profitabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dengan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam

prosentase.²⁰ Dengan demikian, profitabilitas ekonomi menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh jumlah modal yang bekerja di dalamnya. Modal yang diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi hanyalah modal yang bekerja dalam perusahaan. Oleh karena itu, modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan-perusahaan kredit) tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi. Demikian pula laba yang diperhitungkan untuk menghitung profitabilitas ekonomi hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan (*laba usaha/operating profit*). Oleh karena itu, laba yang diperoleh diluar perusahaan atau dari efek (*dividen, kupon*) tidak diperhitungkan dalam menghitung profitabilitas ekonomi.

Bagi suatu perusahaan di samping laba, profitabilitas juga merupakan masalah yang sangat penting, sebab laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba (*profitabilitasnya*) yang diperoleh dengan modal yang digunakan.

Profitabilitas modal sendiri atau sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang

¹⁹ Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hlm.53

²⁰ Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE. Hlm. 36

menghasilkan laba tersebut di lain.²¹ Laba yang dimaksudkan di sini adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak penghasilan (*Earning After Tax*). Dalam hal ini, penambahan modal asing atau modal sendiri tentunya akan mempunyai dampak bagi profitabilitas modal sendiri tersebut. Penambahan modal asing akan berdampak menguntungkan apabila *rate of return* daripada tambahan modal asing tersebut lebih besar dapat dibenarkan apabila profitabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih besar daripada profitabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri.

Sebaliknya, penambahan modal asing akan berdampak merugikan apabila *rate of return* daripada tambahan modal asing tersebut lebih kecil dari bunganya atau dengan kata lain bahwa tambahan modal asing tidak dibenarkan apabila profitabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih kecil daripada profitabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri. Jumlah keuntungan (laba) yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian penganalisa, karena untuk melangsungkan hidupnya, perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan/*profitable*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Para kreditur, pemilik perusahaan dan terutama sekali pihak manajemen perusahaan akan meningkatkan keuntungan ini, karena disadari betul betapa pentingnya arti keuntungan bagi masa depan perusahaan. Dengan demikian, perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi ketergantungannya pada pihak luar karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaannya dari laba ditahan. Hal ini akan berpengaruh terhadap penentuan komposisi struktur modal.

3. METHODOLOGY

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui kantor perwakilannya (PIPM) yang beralamat di Jalan A. P. Pettarani No. 18 A-4, Makassar. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyalin, melihat, serta mengevaluasi laporan serta dokumen-dokumen yang terkait dengan obyek penelitian.²² Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil

²¹ Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.Hlm.44

²² Nurdin, N., & Mir'atun, M. a. (2018). Do Government And Private Sharia Commercial Banks Practice Similar Financial Social Responsibility Disclosure. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 15(2), 285-321.

penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²³ Data kualitatif yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi, seperti: struktur organisasi, laporan keuangan, maupun sejarah singkat perusahaan. serta Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang sudah diolah yang diambil dari PIPM sebagai objek penelitian maupun dari situs resmi BEI, seperti gambaran umum perusahaan, laporan keuangan serta struktur organisasinya.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2010-2013 yaitu sebanyak 133 perusahaan.

Hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah dijelaskan di atas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Seleksi Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2010 - 2013	133
2	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama tahun 2010-2013	(71)
4	Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2010-	(32)

²³ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta. Hlm. 9

2013

5	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam rupiah	(18)
6	Perusahaan yang <i>Delisting</i> selama tahun 2010-2013	(2)
Jumlah Sampel Terseleksi		10

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)
 Sesuai dengan hasil seleksi sampel di atas maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2
Daftar Sampel

No	Nama Perusahaan Manufaktur
1	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk.
2	PT. Delta Djakarta, Tbk.
3	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk.
4	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk.
5	PT. Mayora Indah, Tbk.
6	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk.
7	PT. Sekar Laut, Tbk.
8	PT. Cahaya Kalbar, Tbk.
9	PT. Fast Food Indonesia, Tbk.
10	PT. Siantar Top, Tbk.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

3.1. Metode Analisis

3.1.1. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik sebagai berikut :

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.²⁴ Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara untuk mendeteksi kolonier dilakukan dengan mengkorelasikan antar variabel bebas dan apabila korelasinya signifikan antar variabel bebas tersebut terjadi multikolinieritas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.²⁵ Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

c) Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.²⁶

3.1.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menunjukkan hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X), yaitu menggunakan persamaan regresi berganda yaitu :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

(Algifari, 2000:85)

Keterangan :

Y	=	Struktur modal
b_0	=	Konstanta
b_1, b_2, b_3	=	Koefisien persamaan regresi prediktor X_1, X_2, X_3
X_1	=	Variabel ukuran perusahaan
X_2	=	Variabel struktur aktiva
X_3	=	Variabel profitabilitas
e	=	Pengganggu.

3.1.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan :

a) Uji t/Uji Parsial

Uji t digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi parsial masing-masing variabel bebas. Pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Jika t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka

²⁴ Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP. Hlm. 57

²⁵ Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP. Hlm.69

²⁶ Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP. Hlm.61

keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) tersebut berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y). Namun jika t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} , maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (H_0). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y). Atau dapat juga jika probabilitas kurang dari 0,05, maka variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Sedangkan apabila probabilitas lebih dari 0,05, maka variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b) Uji F/Uji Simultan

Uji F, yaitu untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara simultan yang digunakan mampu menjelaskan variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis F (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} yang terdapat dalam tabel *analysis of variance*. Jika F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} , maka keputusannya menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a). Arti secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) berpengaruh terhadap nilai variabel dependen (Y).

3.2. *Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel*

Penelitian ini perlu diketahui definisi operasional dari tiap-tiap

variabel untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran yang berbeda. Berikut definisi operasional dan pengukuran variabel, antara lain

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Terdapat tiga (3) variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu :

a) Ukuran Perusahaan (X_1)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.²⁷ Ukuran perusahaan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan besarnya total penjualan bersih selama satu tahun pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010–2013, karena hasil penjualan seperti yang nampak di dalam laporan laba/rugi menunjukkan aktifitas yang dinamis yang fundamental bagi setiap perusahaan dagang dan manufaktur pada umumnya. Total penjualan mencerminkan pula besarnya aktifitas perusahaan, kadang-kadang dalam industri merupakan motivator yang kuat sebagai dasar pertimbangan dan sasaran yang ditetapkan untuk total penjualannya.

b) Struktur Aktiva (X_2)

Struktur aktiva yaitu penentuan seberapa besar jumlah alokasi untuk masing-masing komponen aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Struktur aktiva dihitung dengan membandingkan total aktiva tetap bersih terhadap total aktiva.²⁸

²⁷ Mas'ud, Masdar. 2008. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 7, Nomor 1*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia. Hlm. 47

²⁸ Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan*

c) Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas diukur dengan rasio laba operasi terhadap total aktiva.²⁹

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah struktur modal. Struktur modal merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, di mana modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan. Struktur modal diukur dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri).³⁰

Adapun pengukuran variabel secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4
Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Rumus	Pengukuran
Ukuran Perusahaan (X_1)	Size = Ln Penjualan Bersihan	Rasio

Keputusan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 8

²⁹ Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 66

³⁰ Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.Hlm. 296

Struktur Aktiva (X_2) $AST = \frac{FA}{TA}$ Rasio

Profitabilitas (X_3) $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1$ Rasio

Struktur Modal (Y) $DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$ Rasio

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan metode *puposive sampling* dan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk tahun 2010 - 2013, yang mempublikasikan laporan keuangan berturut-turut pada tahun 2010 - 2013, serta yang memiliki data mengenai ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, serta data-data yang diperlukan untuk mengukur struktur modal yang terdaftar di BEI tahun 2010 - 2013 terpilih 10 perusahaan sampel yang mewakili dalam tiga tahun berturut-turut sehingga diperoleh sebanyak 10 x 4 periode, maka didapatkan sampel data sebanyak 40 data amatan. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk analisis data dan pengujian hipotesis.

4.1.1. Hasil Analisis Data

Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu

Tabel 5

	N	Mini mu m	Max imu m	Me an	Std. Deviation
Struktur Modal (Y)	40	.19	2.49	1.0093	.49841
Ukuran Perusahaan (LnX ₁)	40	21.79	30.12	27.0451	2.17782
Struktur Aktiva (X ₂)	40	.11	.66	.4314	.16344
Profitabilitas (X ₃)	40	.01	.90	.1417	.17864
Valid N (listwise)	40				

masalah. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal. Sebelum dilakukan pengujian regresi berganda terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu perlu dilakukan suatu pengujian untuk menguji ada tidaknya pelanggaran terhadap uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar uji asumsi klasik yang mendasari model regresi berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan atau tidak.

a. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian seperti ukuran perusahaan (X₁), struktur aktiva (X₂), profitabilitas

(X₃), dan struktur modal (Y). Statistik deskriptif untuk variabel-variabel penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Deskriptif Variabel Penelitian

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2014

Pengolahan data mentah dari penelitian ini dapat dilihat sebagaimana tertera pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel atau N data valid yang akan diteliti adalah 40 sampel. Penjelasan dari tabel tersebut dijabarkan sebagai berikut :

- 1) Variabel dependen struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,19 pada perusahaan PT. Delta Djakarta, Tbk. Tahun 2010 dan untuk data maksimum sebesar 2,49 pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. Tahun 2010. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,0093 dengan standar deviasi 0,49841.
- 2) Variabel ukuran perusahaan yang merupakan variabel independen menunjukkan nilai minimum sebesar 21,79 pada perusahaan PT. Fast Food Indonesia, Tbk. tahun 2010 dan untuk nilai maksimum adalah 30,12 terdapat pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. tahun 2013. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 27,0451 dan nilai standar deviasi sebesar 2,17782.
- 3) Variabel struktur aktiva menunjukkan nilai minimum sebesar 0,11 dimiliki oleh PT. Delta Djakarta, Tbk. tahun 2012, sedangkan untuk nilai maksimumnya adalah sebesar

0,66 terdapat pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk. pada tahun 2010. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4314 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16344.

- 4) Variabel profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 terdapat pada PT. Sekar Laut, Tbk pada tahun 2010, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 0,90 dimiliki oleh perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk tahun 2010. Dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1417 dan standar deviasinya sebesar 0,17864.

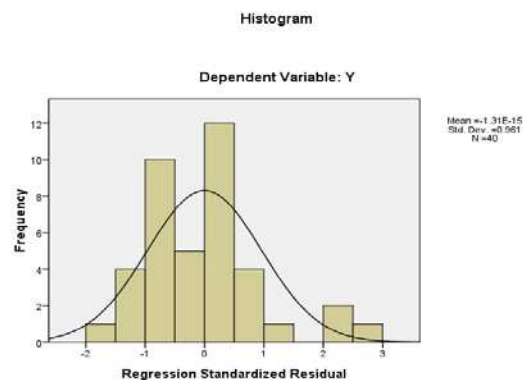
Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 5, secara umum dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memiliki data yang normal. Hal ini dapat dibuktikan dari variabel struktur modal memiliki nilai rata-rata 1,0093 lebih besar dari nilai standar deviasinya sebesar 0,49841, ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 27,0451 lebih besar dari nilai standar deviasinya sebesar 2,17782, struktur aktiva memiliki nilai rata-rata 0,4314 lebih besar dari nilai standar deviasinya sebesar 0,16344, serta variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata 0,1417 lebih besar dari nilai standar deviasinya sebesar 0,17864.

b. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau

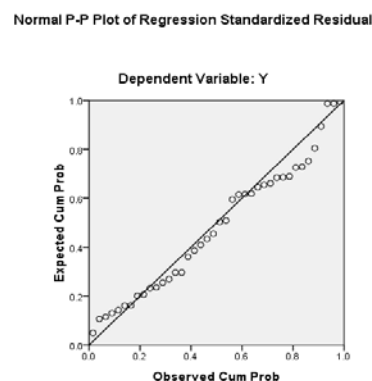
mendekati normal. Untuk menguji normal data ini menggunakan metode analisis grafik dan melihat normal *probability plot*. Hasil *scatterplot* untuk uji normalitas adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Grafik Histogram

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Gambar 2
Grafik Normal P-P Plot



Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LnX ₁	.984	1.016
X ₂	.995	1.005
X ₃	.981	1.020

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal *P-Plot* diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal *P-Plot* terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10, maka dinyatakan tidak ada korelasi sempurna antar variabel independen dan sebaliknya (Ghozali, 2001).³¹

Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

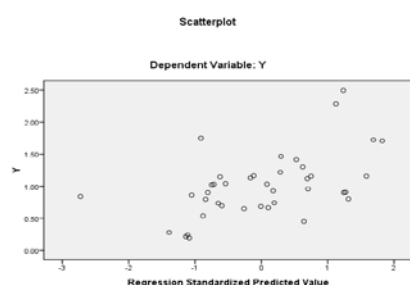
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa angka *tolerance* dari variabel independen mempunyai nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yang berarti bahwa tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama. Tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel independen X₁, X₂, dan X₃ terhadap variabel terikat (Y). Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heteroskedastisitas. Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik *plot Regression Standardized Predicted Value* dengan *Regression Studentized Residual*. Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



³¹ Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP. Hlm. 57

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan gambar grafik *scatterplot* di atas tampak bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Titik-titik data sampel tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

4) Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji Durbin Watson. Dari hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Durbin - Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.528 ^a	.279	.219	.44045	1.623

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar 1,623. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitungan berada diantara 2 dan 2, yakni $-2 \geq 1,623 \leq 2$ maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi. Sehingga kesimpulannya adalah Uji Autokorelasi terpenuhi.

c. Hasil Uji Hipotesis

1) Metode Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka

tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda. Model regresi berganda dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan (X_1), struktur aktiva (X_2), dan profitabilitas (X_3) terhadap variabel dependen struktur modal (Y). Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.00, maka hasil regresi akan disajikan pada tabel berikut :

Tabel 8
Hasil Regresi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Variabel	Koefisien Regresi	Uji T Statistik	Signifikan
(Konstant)	-1,556		
Ukuran Perusahaan (X_1)	0,073	2,251	0,031
Struktur Aktiva (X_2)	1,298	3,000	0,005
Profitabilitas (X_3)	0,128	0,322	0,749
Koefisien Korelasi (R)			0,528
Koefisien Determinasi (R^2)			0,279
Adjusted R Square			0,219
F Hitung	4,646	Sig multan	0,008
N	40		

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2014

Atas dasar hasil analisis regresi pada tabel 8 di atas diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -1,556 + 0,073 X_1 + 1,298 X_2 + 0,128 X_3$$

Dari persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan bahwa interpretasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$\beta_0 = -1,556$ menunjukkan bahwa nilai konstanta negatif menandakan bahwa struktur modal yang dihitung dengan persamaan regresi akan lebih kecil dari yang diharapkan. Konstanta tersebut menyebutkan bahwa apabila variabel lain ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas (ROA) dianggap konstan atau nol maka akan menurunkan struktur modal.

$\beta_1 = 0,073$. Nilai ini dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan pada ukuran perusahaan sebesar satu poin atau 1%, maka akan menyebabkan peningkatan struktur modal sebesar 0,073.

$\beta_2 = 1,298$. Nilai ini dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan pada struktur aktiva sebesar 1%, maka akan menyebabkan kenaikan struktur modal sebesar 1,298.

$\beta_3 = 0,128$. Nilai ini dapat diartikan bahwa jika terjadi peningkatan pada variabel profitabilitas sebesar 1%, maka akan menyebabkan kenaikan pada struktur modal sebesar 0,128.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square*. Nilai *adjusted R-Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 8 di atas.

Berdasarkan tampilan pada tabel 8, besarnya *adjusted R²* (koefisien determinasi yang telah disesuaikan)

adalah 0,219. Nilai ini menunjukkan bahwa 21,9% variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas, sedangkan sisanya 78,1% dijelaskan oleh sebab lain di luar model penelitian.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dari hasil pengujian terhadap uji simultan atau *F test* seperti yang ditampilkan pada tabel 8, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4,646 dengan probabilitas 0,008. Karena probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi struktur modal yang secara simultan berpengaruh terhadap ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas.

Secara lebih tepat, nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dimana jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan pembilang/df1 ($k = 3$ (jumlah variabel independen)) dan derajat kebebasan penyebut/df3($n-k-1 = 36$, diperoleh nilai F_{tabel} yaitu sebesar 2,87. Dengan demikian, nilai F_{hitung} 4,646 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,87. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa variabel ukuran perusahaan, struktur aktiva dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel struktur modal.

4) Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam

model regresi berpengaruh secara individu terhadap variabel terikat. Untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Hasil Uji Parsial (Uji T) dapat dilihat pada tabel 8. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan mempunyai t_{hitung} sebesar 2,251 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,031. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Struktur aktiva mempunyai t_{hitung} sebesar 3,000 dengan probabilitas signifikansi 0,005. Hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas signifikansinya di bawah 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas yang diukur berdasarkan ROA mempunyai t_{hitung} sebesar 0,322 dengan probabilitas signifikansi 0,749. Hasil ini menunjukkan bahwa angka tersebut di atas angka probabilitas signifikansi 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

4.2. Pembahasan

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya struktur modal suatu perusahaan dapat dijelaskan oleh kombinasi penggunaan variabel ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas dalam laporan tahunan.

Variabel Ukuran perusahaan memperlihatkan hubungan yang positif terhadap struktur modal, struktur aktiva memperlihatkan hubungan yang positif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Pembahasan hasil penelitian dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva.³² Ukuran perusahaan yaitu rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.³³ Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah laba sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diwakili oleh penjualan bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa total penjualan

³² Sujianto, Agus Eko. 2001. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Gajayana Malang. Vol. 2. No. 2. Hal.125-138. Hlm.129

³³ Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku II*. Jakarta : Erlangga. Hlm. 117-119

bersih yang naik mengindikasikan bahwa besar kecilnya (ukuran) perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi sehingga perusahaan tersebut akan lebih berani mengeluarkan saham baru dan kecenderungan untuk menggunakan jumlah pinjaman juga semakin besar pula.

Perusahaan besar memiliki *default risk* yang lebih rendah dan memilikiprobabilitas kebangkrutan yang lebih rendah daripada perusahaan kecil, sehingga menurut teori *trade-off* (Chen dan Strange, 2006) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan dapat memakai utang lebih banyak, ini terkaitrendahnya risiko perusahaan besar. Rendahnya risiko perusahaan juga akan menyebabkan biaya utang perusahaan besar juga lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil, sehingga mendorong akan perusahaan untuk menggunakan utang lebih banyak lagi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2001) menemukan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, hasil penelitian Saidi (2004) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh terhadap struktur modal, serta penelitian Kartini dan Arianto (2008) menemukan pengaruh yang signifikan antarukuran perusahaan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian Rahman (2013) bertentangan dengan hasil penelitian

ini. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.³⁴

2. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva adalah susunan penyajian aktiva dalam rasio tertentu dari laporan keuangan yang nampak pada neraca sebelah debit. Struktur aktiva dapat dipandang dari aspek operasional yang pada dasarnya menggolongkan aktiva dalam perbandingan tertentu untuk keperluan operasi utama perusahaan. Untuk keperluan ini struktur aktiva dapat dipandang dari dua sisi yaitu aktiva yang harus tersedia untuk beroperasi perusahaan selama periode akuntansi berlangsung serta aktiva yang harus disediakan untuk beroperasi perusahaan. Adapun yang dimaksud dengan aktiva yang harus disediakan untuk operasi selama periode akuntansi berlangsung adalah golongan aktiva lancar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Pengaruh positif dari struktur aktiva terhadap struktur modal memiliki arti bahwa semakin besar proporsi aktiva tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar struktur modalnya karena bertambahnya penggunaan hutang

³⁴ Widodo, Heri. 2001. *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi. Sidoarjo: UMSIDA. Hlm.67

sebagai akibat kemudahan memperoleh hutang.

Aktiva tetap dapat dijadikan jaminan /*collateral* dalam melakukan pinjaman utang dan karenanya dapat mereduksi biaya dari kesulitan keuangan (*cost of financial distress*) dan ini akan semakin meningkatkan kapasitas tingkat utang yang dapat menguntungkan perusahaan (Elsas dan Florysiak, 2008). Hasil penelitian tersebut didukung oleh Teori *Pecking Order* dimana semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar juga peluang perusahaan menggunakan hutang.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nurrohim (2008) bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2013) bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.³⁵ Pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri.³⁶ Cara untuk menilai

profitabilitas suatu perusahaan bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan antara satu dengan yang lainnya. Apakah perbandingan itu antara laba yang berasal dari operasi atau usaha, laba neto sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva, ataukah perbandingan antara laba neto sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Dalam penelitian ini digunakan perbandingan antara laba neto terhadap total aktiva perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini didukung teori *trade off* yang dikemukakan oleh Brealey dkk yang menyatakan bahwa laba yang tinggi seharusnya lebih banyak kapasitas pelayanan utang dan lebih banyak laba kena pajak yang terlindungi, oleh karena itu harus memberikan rasio utang yang lebih tinggi. Artinya perusahaan akan menggunakan lebih banyak utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internalnya cukup untuk memenuhi kebutuhan investasi. Sedangkan dana eksternal digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan.³⁷

Pengambilan Keputusan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hlm.53

³⁷ Brealey, Richard A. Myers, Stewart C, & Marcus, Alan J. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga. Hlm 25

³⁵ Sartono, Agus. 2007. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE. Hlm. 122

³⁶ Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan*

Pada saat perusahaan memperoleh laba yang besar kemungkinan perusahaan lebih banyak membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen. Pembagian dividen ini dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham, karena tingginya dividen yang dibayarkan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Dengan dibayarkannya dividen, diharapkan kinerja perusahaan dimata investor bagus sehingga dapat diakui bahwa perusahaan mampu menghadapi gejolak ekonomi dan mampu memberikan hasil yang baik kepada investor. Pembagian dividen ini dapat mengakibatkan proporsi laba ditahan perusahaan yang akan digunakan untuk pembiayaan investasi dimasa datang berkurang. Hal ini membuat perusahaan harus mencari sumber pendanaan lain untuk pembiayaan investasi perusahaan. Alternatif pendanaan yang dapat digunakan perusahaan yaitu *external financing* yang dapat berasal dari utang jangka panjang.

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Bram (2008) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Hal tersebut juga didukung oleh Meidera (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyawan dan Sutapa (2006) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Penelitian itu menjelaskan bahwa apabila profitabilitas meningkat maka

struktur modal akan mengalami penurunan dimana dengan menurunnya struktur modal sebagai akibat dari berkurangnya hutang jangka panjang yang bisa dilunasi dengan profit yang naik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas terhadap struktur modal adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian membuktikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan yang dibentuk melalui indikator penjualan bersih perusahaan dipengaruhi oleh faktor pendanaan, apakah itu berasal dari pendanaan eksternal (utang) maupun pendanaan internal (modal sendiri).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara struktur aktiva terhadap struktur modal. Ini berarti semakin besar struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula aktiva tetap yang dapat dijadikan jaminan (*collateral*) dalam melakukan pinjaman oleh perusahaan.
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal. Hal ini mengindikasikan bahwa ada kecenderungan perusahaan menggunakan dana selain dari laba yang dihasilkan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.
4. Secara simultan ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat

dibuktikan berdasarkan hasil uji simultan dimana nilai yang ditunjukkan F Hitung lebih besar dari nilai F Tabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto dan Wibowo, B. 2007. "Pengujian Teori Pecking Order pada Perusahaan-perusahaan Non Keuangan LQ45 Periode 2001-2005" *Usahawan*, No.12, Desember 2007, pp.43-53.
- Algifari. 2000. *Analisis Regresi Teori, Kasus dan Solusi*. Yogyakarta : BPFE.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bram, Hadianto. 2008. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis Pecking Order*. *Jurnal Manajemen* Volume 7 Nomor 2, hal 5-6.
- Brigham dan Houston. 2001. *Manajemen Keuangan Buku II*. Jakarta : Erlangga.
- Brealey, Richard A. Myers, Stewart C, & Marcus, Alan J. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Chen, Jian dan Roger Strange. 2006. *The Determinants of Capital Structure Evidence From Chinese Listed Companies. Economic Change and Restructuring*. Pp 11-35.
- Elsa, Meidera. 2012. *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI*. *Jurnal Manajemen* Vol. 01, No. 1: 1-10.
- Elsas dan Florysiak. 2008. *Empirical Capital Structure Research: New Ideas, Recent Evidence, and Methodological Issues*. Discussion paper 2008-10.
- Gaud, Philippe. 2003. *The capital structure of Swiss companies: An empirical analysis using dynamic panel data*. FAME Working Paper 68. http://www.fmpm.ch/docs/6th/Papers_6/Papers_Netz/SGF686.pdf. Diakses pada tanggal 10 Juni 2011.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Hanafy, Mamduh M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hartono. 2000. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Pengaruh Struktur Modal Terhadap Biaya Modal Pada PD Bank Pasar di Karesidenan Surakarta*. Tesis. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Haryoputra. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2010*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Husnan, Suad. 2001. *Pembelanjaan Perusahaan (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*. Yogyakarta : Liberty.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 16*. Jakarta : Salemba Empat.

- Kartini dan Tulus Arianto. 2008. *Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, No.1 : 11-21.
- Mas'ud, Masdar. 2008. *Jurnal Manajemen dan Bisnis, Volume 7, Nomor 1*. Jakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Munawir. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Nurrohimi, Hasa. 2008. Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. Yogyakarta: UPN.
- Nurdin, N., & Mir'atun, M. a. (2018). Do Government And Private Sharia Commercial Banks Practice Similar Financial Social Responsibility Disclosure. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 15(2), 285-321.
- Laily, Nurul. 2013. *Pengaruh Tangibility, Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal dan Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Daftar Efek Syariah Tahun 2002-2010*. Skripsi. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Rahman, Arief. 2013. *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2012)*. Skripsi, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE.
- Saidi. 2004. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Di BEJ Tahun 1997-2002*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi STIE Stikubank. Vol. 11. Hal. 44-58.
- Sartono, Agus. 2007. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE.
- Setiawan, Hendri dan Sutapa. 2006. *Analisis Faktor Penentu Struktur Modal (Studi Empiris Pada Emiten Syariah di Bursa Efek Jakarta Tahun 2001-2004)*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.5, No.2.
- Song, F. 2005. *The Determinant of Capital Structure: Economic Review*, Vol.17, pp. 14-36.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujianto, Agus Eko. 2001. *Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Universitas Gajayana Malang. Vol. 2. No. 2. Hal.125-138.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Widodo, Heri. 2001. *Analisis Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Jakarta)*. Skripsi. Sidoarjo: UMSIDA.

- Winahyuningsih, Panca, Kertati Sumekar dan Hanar Prasetyo. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal ISSN: 1979-6889.
- Weston, J.F dan Brigham. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Weston, J.F dan Copeland. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Jilid II*. Jakarta : Erlangga.